

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik di pasar modal (bursa efek) Indonesia. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti: ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar. Pada umumnya, kinerja keuangan dan harga saham bergerak searah.

Setiap perusahaan ingin dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tercermin dari *return* saham, atau harga sahamnya. Nilai perusahaan berhubungan dengan kinerja yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, demikian pula sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Kinerja perusahaan seringkali diukur dengan hanya memfokuskan pada salah satu ukuran perhitungan dari akuntansi tradisional seperti laba akuntansi, pertumbuhan pendapatan, dan rasio tingkat kembalian investasi (*return of investment*). Pengukuran secara tradisional ini dianggap beresiko karena jika perusahaan hanya memfokuskan pada pertumbuhan pendapatan atau laba yang besar saja tanpa memperhatikan tingkat

pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan, akan menghancurkan nilai perusahaan.

Economic Value Added merupakan salah satu konsep ukuran kinerja keuangan yang dikemukakan pertama kali pada awal tahun 1989, akan tetapi pada saat itu kurang ditanggapi oleh analisis keuangan lainnya hingga sampai dengan september 1993 sebuah artikel pada majalah *fortune* menjelaskan secara rinci tentang konsep EVA dan implementasi sukses yang dilakukan oleh Joel Stern dan Bennet Stewart pada perusahaan besar di Amerika Serikat. Perusahaan yang menerapkan EVA adalah perusahaan Coca Cola, Tous R Us, Allied Holdings dan banyak lagi. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Sebagai tujuan utama dari bisnis adalah menciptakan kekayaan bagi pemiliknya, setidaknya organisasi harus memberikan deviden pertumbuhan kepada mereka yang telah berinvestasi mengharapkan imbalan nilai atas investasi mereka. Hampir setiap tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai mereka yang sering kali menyebabkan kemajuan dalam kesuksesan pemegang saham.

Selain EVA, ada pendekatan lain yang dapat digunakan guna mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (*Market Value Added*). *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antar modal yang ditanamkan diperusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. Kelebihan lain dari konsep EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) yaitu mampu berdiri sendiri atau merupakan satu ukuran tunggal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tanpa memerlukan analisis *trend* dari setiap rasio terhadap rasio beberapa tahun sebelumnya maupun data pembandingan lain seperti standar industri yang lazim dipakai dalam analisis rasio keuangan.

Dengan demikian, EVA dan MVA penting dalam arti bahwa berapa banyak nilai ekonomi ditambahkan oleh manajemen kepada kekayaan pemegang saham sementara alat tradisional lainnya bergantung pada informasi yang dihasilkan. Namun, akuntansi hanya membawa data historis atau data terdistorsi yang tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan secara nyata, sementara EVA lainnya mengukur ukuran perusahaan yang layak menjadi alat yang paling banyak diminati oleh pemilik karena membantu mereka dalam setiap situasi. Perusahaan besar diimplementasikan yang memotivasi manajer untuk menciptakan nilai pemegang saham tanda positif dan negatif memberi keputusan sederhana kepada manajer untuk meningkatkan atau menurunkan nilai pemegang saham. Jika EVA memiliki tanda positif, maka akan meningkatkan nilai pemegang saham dan sebaliknya adalah laba operasi modal setelah pajak (NOPAT lebih besar dari yang benar) EVA positif menggambarkan bahwa *net adjusted* bertentangan dengan hal ini, jika nilai biaya modal disesuaikan lebih besar dari net laba operasi setelah pajak (NOPAT) menunjukkan EVA negatif.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan di Indonesia yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk atau biasa disebut PT. Indocement adalah perusahaan semen dan beton siap pakai yang di berikan nama merek tiga roda yang dimana bahan bangunan terbesar di Indonesia. Perusahaan milik Indocement ini memiliki pertumbuhan pasar yang semakin kuat, PT Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi semen dan beton di wilayah Indonesia yang mana perusahaan milik PT Indocement ini memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dan mayoritas pemegang sahamnya adalah perusahaan Indocement dan sisanya dikuasai oleh publik.

Menurut Bergitta Sonia R Zaluroh, Devi Farah Azizah (2014) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EVA, MVA, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Ni Made Putri Sri Rahayu (2016) EVA berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Menurut

Riska Ayu Kusuma, Topowijono (2018) hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan secara parsial EVA dan MVA yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif, maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum. Di tengah perkembangan semen dan beton yang kian berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini, perusahaan indocement mengalami fluktuasi harga saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data EVA,MVA ,DAN HARGA SAHAM Pada PT. INDOCEMENT
TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

TAHUN	DATA KEUANGAN	EVA	MVA	HARGA SAHAM (RP)
2015	TW 1	0.0256	0.619	4.237
	TW2	0.0117	0.577	4.206
	TW3	0.0171	0.503	4.147
	TW4	0.0267	0.530	4.169
2016	TW 1	0.0861	0.534	4.172
	TW 2	0.0192	0.478	4.124
	TW 3	0.0245	0.468	4.115
	TW 4	0.0232	0.429	4.078
2017	TW 1	0.0265	0.420	4.068
	TW 2	0.0109	0.484	4.130

Tabel 1.1
Data EVA,MVA,DAN HARGA SAHAM Pada PT.INDOCEMENT
TUNGGAL PRAKARSA Tbk. (Lanjutan)

	TW 3	0.0158	0.504	4.148
	TW 4	0.0353	0.564	4.196
2018	TW 1	0.0994	0.537	4.174
	TW 2	0.0698	0.440	4.088
	TW 3	0.0168	0.452	4.100
	TW 4	0.0253	0.492	4.137

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis 2019)

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan EVA (*Economic Value Added*), dan MVA (*Market Value Added*) terhadap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, selama 4 tahun data tersebut menunjukkan bahwa data EVA, dan MVA mengalami naik turun selama tahun pengamatan dan pada kondisi ini harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018. Menurut Fahmi (2018:276), yang menyebabkan harga saham naik turun adalah:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Terhadap Harga Saham Pada PT INDOCEMENT Tunggul Prakarsa Tbk yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Apakah variabel-variabel *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham, pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham, pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EVA, MVA, terhadap harga saham, pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan dan memperoleh pengetahuan khususnya mengenai EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Lembaga/Jurusan Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada jurusan manajemen. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain untuk memberikan informasi, wawasan, dan referensi bacaan sehingga dapat memberikan perbandingan khususnya mengenai pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Bagi Perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Agar perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan seperti yang telah ditetapkan, maka perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi manajemen yang menjadi fokus manajer adalah manajemen keuangan, ini dikarenakan keuangan perusahaanlah yang menjadi pendongkrak kegiatan perusahaan yang terutama. Seorang manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis laporan keuangan untuk membuat berbagai keputusan yang rasional dibidang keuangan guna memenuhi tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:84), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara kontinuitas yang otomatis pula tentunya pihak-pihak yang berhubungan

dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah atau kemacetan urusan di masa mendatang.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:22), suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari 4 laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva keuangan dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun .
2. Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. informasi keuangan lainnya.

2.1.2 *Economic Value Added* (EVA)

2.1.2.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2010), EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) biaya ini akan dikeluarkan. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan, EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

EVA didasarkan pada keuntungan ekonomis (sebagai penghasilan sisa/*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Dalam hal ini EVA Ahanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan. Manajer-manajer perlu mengetahui tindakan-tindakan apa di tahun sekarang yang kelihatannya akan meningkatkan EVA mendatang dan bermotivasi untuk mengambil tindakan-tindakan tersebut ketika nilai sekarang dari harapan peningkatan dalam EVA melebihi biaya tahun sekarang.

2.1.2.2 Kelebihan EVA

Menurut Utama (2018:108), keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA) antara lain:

1. Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam satu industri, dan tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan pada pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dalam ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
3. Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam pemberian bonus bagi karyawan. Disamping itu, *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan tolok ukur yang tepat untuk memenuhi konsep kepuasan *stakeholder* yakni bentuk perhatian perusahaan kepada karyawan, pelanggan dan pemberi modal (kreditur dan investor).
4. Walaupun konsep *Economic Value Added* (EVA) berorientasi pada kinerja operasional akan tetapi sangat berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah strategis perkembangan portofolio perusahaan.

2.1.3 Market Value Added (MVA)

2.1.3.1 Pengertian Market Value Added (MVA)

Menurut Hanafi (2015:55), MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal ekuitas yang telah disetorkan oleh pemegang saham. MVA dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Keterangan:

1. Nilai pasar saham (*market value of equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) dengan harga pasar saham per lembar (*market price*). Harga pasar merupakan harga yang muncul sebagai akibat dari permintaan dan penawaran suatu saham pada saat yang sedang berlangsung. Untuk menghitung MVA, harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*).

2. Nilai buku saham (*book value of equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dihitung dengan cara membagi total ekuitas (modal sendiri) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

2.1.3.2 Keunggulan dan Kelemahan MVA

MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri yang tidak membutuhkan analisis *trend*, sehingga baik pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan, kelemahan MVA adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

2.1.4 Saham dan Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.4.2 Jenis –jenis Saham

Menurut Harmono (2016:62) saham ada dua jenis yaitu, saham preferen dan saham biasa.

1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen.

- *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- *Callable prefers stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- *Devidend in areas* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- *Floating atau adjustable rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika deviden dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang berlebihan kas.

2. Saham Biasa

Saham biasa : jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (common stock) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- Hak control: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- Hak *preemptive*: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- *Treasury stock*: pembelian kembali saham.

2.1.4.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Ghazali dalam Siahaan (2017) Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar).

Menurut Fahmi (2014:329) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu sahan itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Ni Made Putri Sri Rahayu (Jurnal Manajemen, Vol 5, No 1, 2016	Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages	$X_1 : EVA$ $X_2 : MVA$ $X_3 : CR$ $Y : \text{Harga Saham}$	Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel EVA berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham, MVA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh Positif dan signifikan harga saham.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

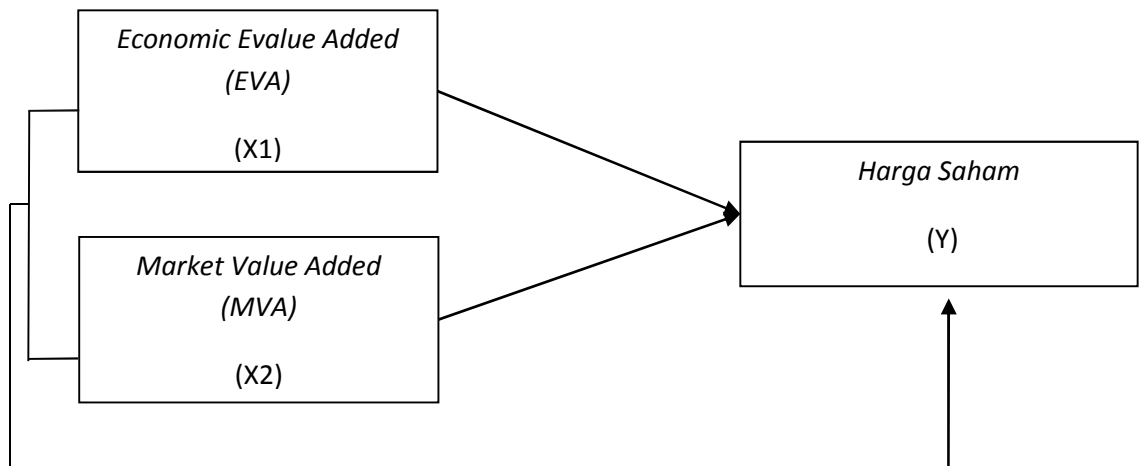
2	Bergitta Sonia R, Zahroh Z.A, Devi Farah Azizah (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 9, No 1 April 2014	Analisis pengaruh EVA, MVA, dan ROI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012.	$X_1 : EVA$ $X_2 : MVA$ $X_3 : ROI$ $Y : \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian ini pada uji f menunjukkan bahwa variable EVA, MVA, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada uji T variabel EVA, MVA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Riska Ayu Kusuma, Topowijono (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 61, No, 3 Agustus 2018)	Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	$X_1 : EVA$ $X_2 : MVA$ $Y : \text{Return Saham}$	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial EVA dan MVA yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Sumber: Berbagai dari Artikel (2019)

2.3 Kerangka Berpikir

Pembangunan alur pemikiran selanjutnya adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, namun sebaliknya harga saham tidak bisa dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah perusahaan tetapi dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kondisi perusahaan, yang akan dinilai dari EVA dan MVA.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Putri Sri Rahayu (2016), menunjukkan bahwa Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel EVA berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham, MVA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh Positif dan signifikan harga saham.
2. Bergitta Sonia R, dkk (2014), Pada uji t secara parsial variabel EVA, MVA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
3. Riska Ayu Kusuma dan Topowijono (2018), Pada uji t secara parsial variabel EVA, MVA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang bergerak dibidang Semen selama tahun 19 Januari 1985 dengan memperoleh data dari *www.idx.co.id*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI (*www.idx.co.id*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Economic Value Added*, *Market Value Added*. pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang terdapat di BEI periode 2015-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang sudah *go public* di BEI sejak tahun 1991 sampai tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2012:116), sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap harga saham. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2015 sampai triwulan IV/2018 di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Penelitian dilakukan

menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan pertriwulanan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$ sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah *Harga Saham*.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

Tabel 3.1
Variabel penelitian

No.	Variabel	Indikator Skala	Skala
1	<i>Economic Value Aded</i> (X_1)	1. NOPAT = EAT + Beban Bunga 2. Invested Capital (IC) = Total Hutang + Total Ekuitas 3. WACC = $D \times r_d (1-T) + (E \times r_e)$ 4. Capital Charges = Invested Capital x WACC 5. EVA = Nopat – Capital Charges	Rasio
2	<i>Market Value Added</i> (X_2)	MVA = (saham beredar X harga saham) - total ekuitas	Rasio
3	<i>Harga Saham</i> (Y)	Saham (P) = $\frac{P1+P2+P3}{3}$	Nominal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian asumsi klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kurniawan (2014:156), mengemukakan uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Kurniawan (2014:157), uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dengan melihat kriteria nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance > 0.10 dengan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

Menurut Kurniawan (2014:158), uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis diagram scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedestisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah sumbu Y saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3.6.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan secara parsial maupun secara bersama-sama atau simultan. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan pengujian secara simultan dilakukan dengan uji statistik F dengan masing-masing pada signifikansi 5%. Penetapan Hipotesis:

1. H_0 : berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_1 : berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendiskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, terma suk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Program Statistical Package Sosial*

Sciences (SPSS) versi 20. Dari hasil operasional yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam proses SPSS.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Sederhana

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Harga* saham sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Harga* Saham

X₁ = *Economic Value Added* (EVA)

X₂ = *Market Value Added* (MVA)

a = Konstanta

b₁-b₂ = koefisien Variabel masing-masing

e = Standar Error

3.8.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji koefisien ini penulis menggunakan alat *SPSS for Windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

1. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* (variabel independen) mempunyai pengaruh terhadap *Harga* Saham (variabel dependen).
2. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Economic Value Added* dan *Market Value Added* (variabel independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Harga* Saham (variabel dependen).

3.8.3 Uji Signifikan Simultan (UJI F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerapkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya, jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 0 maka semakin buruk kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.